



KEADAAN KETENAGAKERJAAN BANTEN FEBRUARI 2017

- Jumlah penduduk yang bekerja pada Februari 2017 sebesar 5,51 juta orang, meningkat sekitar 273 ribu pekerja jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2016.
- Pada periode yang sama juga terjadi penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 7,95 persen menjadi 7,75 persen, walaupun secara jumlah bertambah 10 ribu orang.
- TPT lulusan pendidikan tertinggi SMK menempati posisi tertinggi dibanding jenjang pendidikan lain yaitu 13,33 persen pada Februari 2017.
- Lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Banten adalah sektor perdagangan dan sektor industri, masing-masing sebesar 26,56 persen dan 20,47 persen
- Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar penduduk bekerja di Banten berstatus buruh/karyawan (2,9 juta orang). Jumlah pekerja formal di Banten lebih tinggi dibanding pekerja informal. Persentase pekerja formal mengalami penurunan dari 59,73 persen pada Februari 2016 menjadi 55,54 persen pada Februari 2017.

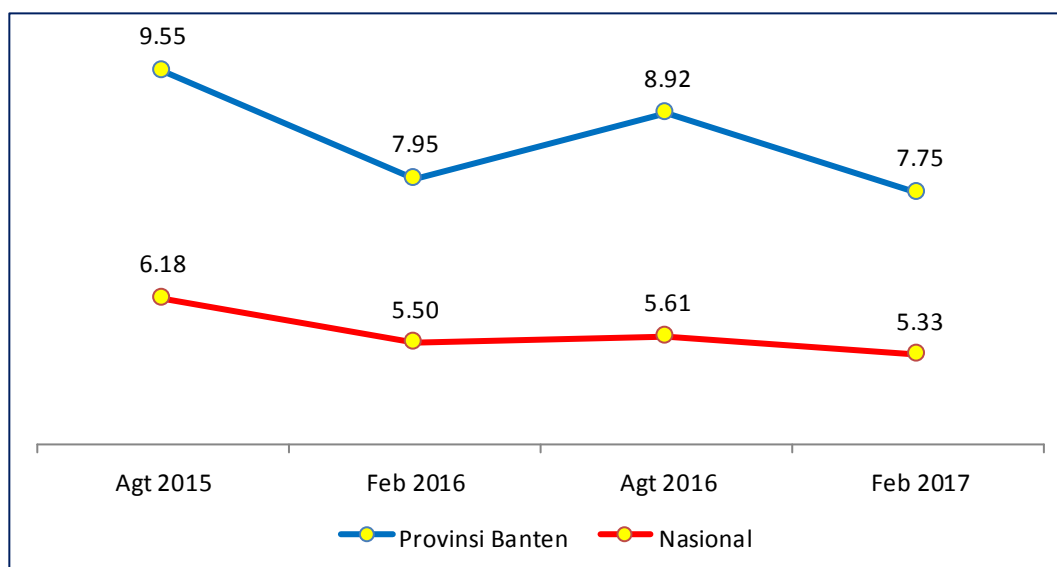
1. ANGKATAN KERJA, PENDUDUK YANG BEKERJA DAN PENGANGGURAN

Gambaran ketenagakerjaan Provinsi Banten periode Februari 2016 - Februari 2017 diwarnai dengan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja dari 5,69 juta orang menjadi 5,97 juta orang. Sejalan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mengalami peningkatan dari 65,56 persen menjadi 67,23 persen. Peningkatan TPAK ini merupakan indikasi adanya peningkatan potensi ekonomi dari sisi suplai tenaga kerja. Peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 283 ribu orang selama periode Februari 2016 - Februari 2017 terjadi karena adanya peningkatan penduduk bekerja secara relatif sebanyak 273 ribu orang serta tambahan pencari kerja sebanyak 10 ribu.

Tabel 1
Dekomposisi Penduduk Usia Kerja dan Indikator Ketenagakerjaan Provinsi Banten,
Agustus 2015-Februari 2017

Jenis Kegiatan Utama	2015	2016		2017
	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penduduk 15+ (000)	8.571	8.673	8.775	8.879
2. Angkatan Kerja	5.334	5.686	5.587	5.969
Bekerja (000)	4.825	5.234	5.088	5.507
Penganggur (000)	509	452	498	462
3. Bukan Angkatan Kerja (000)	3.236	2.987	3.188	2.909
Sekolah	796	875	722	731
Mengurus Rumah Tangga	2.022	1.748	2.066	1.845
Lainnya	418	363	399	333
4. TPAK (%)	62,24	65,56	63,66	67,23
5. TPT (%)	9,55	7,95	8,92	7,75
6. Pekerja tidak penuh/Setengah Pengangguran (000)	886	1.089	936	1.086
Setengah penganggur/SP Terpaksa	313	407	398	317
Paruh waktu/SP Sukarela	573	681	537	769

Gambar 1
Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Banten dan Nasional,
Agustus 2015-Februari 2017 (persen)



Indikator lain adalah jumlah setengah pengangguran atau pekerja tidak penuh. Pekerja tidak penuh ialah mereka yang berstatus bekerja tetapi memiliki jam kerja di bawah jam kerja normal (di bawah 35 jam seminggu). Indikator ini dapat menggambarkan ternyata tidak semua memiliki produktivitas yang tinggi, sebagian dari mereka memiliki jam kerja rendah. Ada dua kelompok setengah pengangguran: yang masih mencari kerja (setengah pengangguran terpaksa) dan tidak mencari kerja lagi (setengah pengangguran sukarela atau pekerja paruh waktu). Pada Februari 2017, setengah pengangguran berjumlah 1.086 ribu atau 19,72 persen dari penduduk bekerja. Sedikit menurun dibanding Februari 2016 yang sebanyak 1.089 ribu (20,80 persen). Setengah Pengangguran Terpaksa menurun selama satu tahun dari 407 ribu pekerja menjadi 317 ribu pekerja.

Secara relatif angka pengangguran menunjukkan penurunan dari 7,95 persen pada Februari 2016 menjadi 7,75 persen pada bulan Februari 2017. Angka pengangguran Provinsi Banten selama beberapa periode tercatat lebih tinggi dibanding angka pengangguran nasional. Di Provinsi Banten banyak terdapat lapangan pekerjaan yang menarik migran untuk masuk ke Banten. Banyaknya migran masuk yang mencari pekerjaan ini tidak semuanya terserap oleh pasar kerja sehingga menambah jumlah pengangguran di Banten. Di lain pihak, migran masuk yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah memperoleh pekerjaan di Banten.

2. PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Dilihat berdasar tren sektoral, penyerapan tenaga kerja dalam satu tahun terakhir terbesar di tiga lapangan pekerjaan yaitu di Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi (181 ribu), Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan (146 ribu), dan Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan (136 ribu).

Tabel 2
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2015-Februari 2017 (dalam ribuan)

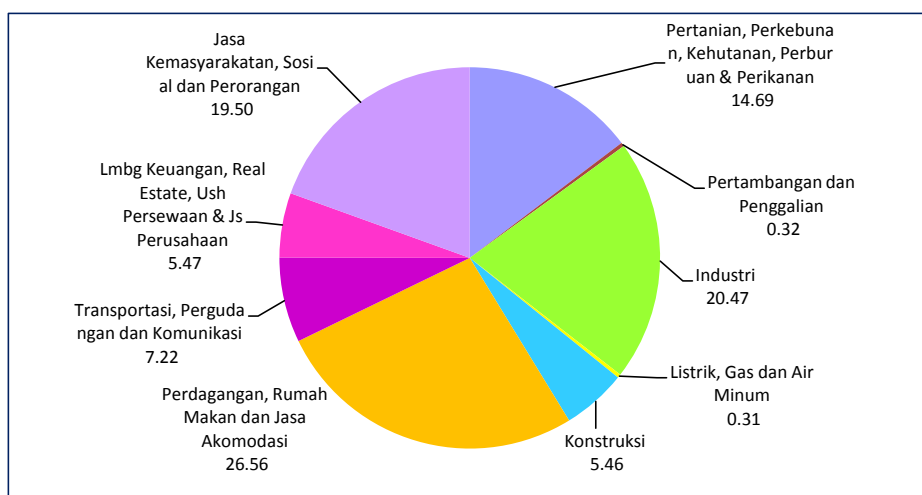
Lapangan Pekerjaan Utama	2015		2016		2017
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	628	673	706		809
Pertambangan dan Penggalian	30	12	8		18
Industri	1.198	1.256	1.117		1.127
Listrik, Gas dan Air Minum	23	20	32		17
Konstruksi	287	383	447		301
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	1.189	1.282	1.207		1.463
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	359	309	324		397
Lmbg Keuangan, Real Estate, Ush Persewaan & Js Perusahaan	284	368	318		301
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	825	928	926		1.074
Jumlah	4.825	5.234	5.088		5.507

Secara stuktur sektoral tenaga kerja, selama periode Februari 2016 - Februari 2017 tidak mengalami banyak perubahan. Penyerapan tenaga kerja masih didominasi oleh sektor Perdagangan. Sektor ini menyerap sekitar seperempat penduduk bekerja di Banten. Sektor lain yang dominan yakni sektor Industri dan sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.

Tabel 3
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Agustus 2015-Februari 2017 (persen)

Lapangan Pekerjaan Utama	2015		2016		2017
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	13,02	12,86	13,88		14,69
Pertambangan dan Penggalian	0,62	0,23	0,17		0,32
Industri	24,84	24,01	21,95		20,47
Listrik, Gas dan Air Minum	0,49	0,39	0,64		0,31
Konstruksi	5,95	7,33	8,80		5,46
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	24,66	24,51	23,73		26,56
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	7,44	5,91	6,38		7,22
Lmbg Keuangan, Real Estate, Ush Persewaan & Js Perusahaan	5,89	7,03	6,25		5,47
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	17,10	17,73	18,20		19,50
Jumlah	100,00	100,00	100,00		100,00

Gambar 2
Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan di Provinsi Banten, Februari 2017 (persen)



3. PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA

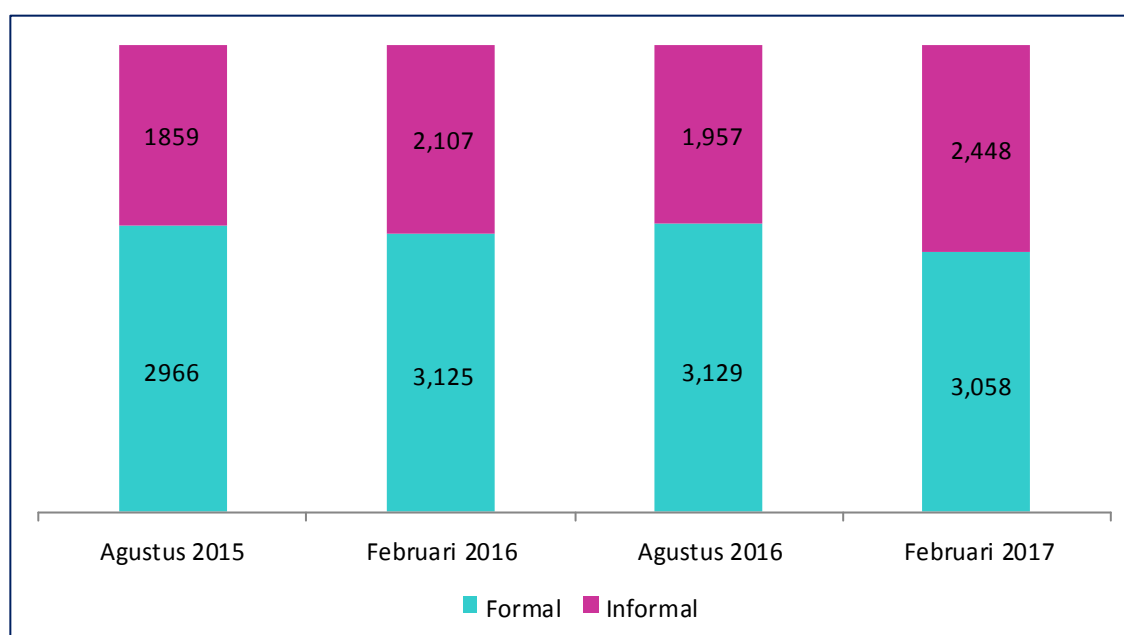
Berdasarkan Tabel 5 tampak bahwa sebagian besar penduduk bekerja di Banten berstatus sebagai buruh/karyawan yaitu sebesar 2,9 juta. Jumlah buruh/karyawan menurun sekitar 5 ribu orang dalam satu tahun terakhir. Begitupun mereka yang berusaha dibantu buruh tetap juga mengalami penurunan yang justru paling besar yakni 62 ribu. Peningkatan jumlah pekerja terjadi pada berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas dan pekerja keluarga.

Tabel 4
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama, 2015-2017 (dalam ribuan)

Status Pekerjaan Utama	2015		2016		2017
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
Berusaha sendiri	728	702	663	874	874
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	377	568	419	608	608
Berusaha dibantu buruh tetap	139	231	231	169	169
Buruh/Karyawan	2.827	2.894	2.898	2.889	2.889
Pekerja bebas	456	499	528	530	530
Pekerja keluarga/tak dibayar	298	338	347	436	436
Jumlah	4.825	5.234	5.088	5.507	5.507

Status pekerjaan utama dapat digunakan sebagai pendekatan untuk menyusun 2 kelompok kegiatan ekonomi yakni formal dan informal. Kegiatan formal terdiri dari mereka yang berusaha dibantu buruh tetap dan mereka yang berstatus buruh/karyawan. Sementara sisanya digolongkan ke dalam kegiatan informal. Persentase pekerja formal di Provinsi Banten lebih tinggi dibanding pekerja informal. Pada Februari 2017, pekerja formal tercatat sebanyak 3,1 juta orang atau sebesar 55,54 persen. Angka ini mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 59,73 persen. Dengan kata lain penyerapan tenaga kerja pada periode satu tahun terakhir umumnya terjadi pada kegiatan ekonomi informal.

Gambar 3
Perkembangan Penduduk yang Bekerja menurut Kegiatan Ekonomi Formal/Informal di Provinsi Banten, 2015 – 2017 (dalam ribuan)



4. PENCARI KERJA MENURUT PENDIDIKAN

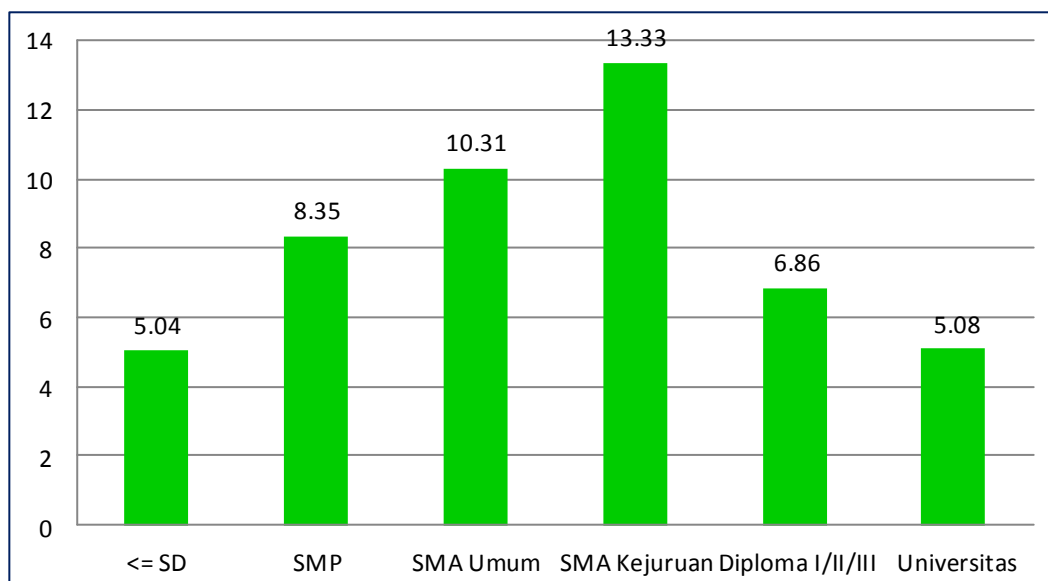
Dilihat dari sisi komposisi pencari kerja menurut pendidikan, pencari kerja di Provinsi Banten umumnya berpendidikan menengah. Persentase pencari kerja yang berpendidikan tinggi (diploma dan sarjana) meningkat dari 6,77 persen menjadi 11,90 persen. Begitu juga, persentase pengangguran yang mengenyam pendidikan menengah (SMA/SMK) mengalami kenaikan dari 44,68 persen menjadi 46,79 persen. Sebaliknya pencari kerja pendidikan rendah mengalami penurunan (SMP ke bawah) dari 48,57 persen menjadi 41,32 persen

Tabel 5
Komposisi Penduduk Bekerja dan Pengangguran menurut Pendidikan di Provinsi Banten, Agustus 2015-Februari 2017 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Agustus 2015	Februari 2016	Agustus 2016	Februari 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD Ke bawah	25,10	32,19	24,48	23,04
Sekolah Menengah Pertama	21,21	18,66	24,07	18,28
Sekolah Menengah Atas	27,44	17,64	25,34	23,16
Sekolah Menengah Kejuruan	19,18	23,64	19,34	23,63
Diploma I/II/III	2,10	2,00	1,61	4,10
Universitas	4,97	5,86	5,16	7,80
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Dilihat dari lulusan jenjang pendidikan, lulusan SMK paling banyak yang berstatus sebagai pencari kerja (13,33%). Angka ini lebih banyak dari lulusan SMU yang 10,31 persen. Lulusan perguruan tinggi lebih mudah terserap di pasar kerja, yakni hanya 6,86 persen yang menganggur (lulusan Diploma) dan hanya 5,08 persen (lulusan Sarjana). Pada lulusan pendidikan rendah (SD ke bawah) memang banyak terserap di lapangan kerja tetapi mereka biasanya adalah pekerja informal yang bukan *new entry*.

Gambar 4
Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2017 (persen)



Konsep Ketenagakerjaan

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *the International Labour Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

1. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Batas bawah bervariasi antar Negara. Indonesia, menggunakan batas bawah usia 15 tahun. Setiap negara memiliki batas bawah yang berbeda. Contoh : Mesir (6 tahun), Brazil (10 tahun), USA (16 tahun), Kanada (14 dan 15 tahun), India (5 dan 15 tahun). Batas atas bervariasi antar Negara. Denmark, Swedia, Norwegia, Finlandia (74 tahun), Mesir, Malaysia, Mexico (65 tahun). Banyak Negara termasuk Indonesia tidak ada batas atas.
2. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
3. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumahtangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.
4. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit dilakukan selama 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu.
5. **Penganggur terbuka**, terdiri dari:
 - a) Mereka yang mencari pekerjaan.
 - b) Mereka yang mempersiapkan suatu usaha.
 - c) Mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (bukan karena alasan kekurangan fisik).
 - d) Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja
6. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah rasio jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja (15+)
7. **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** adalah rasio jumlah penganggur terbuka terhadap jumlah angkatan kerja (*An ILO Manual on Concepts and Methods*)
8. **Penduduk bekerja berdasar jam kerja** dibagi ke dalam dua kategori yaitu pekerja penuh dan pekerja tidak penuh (setengah pengangguran).
 - a) **Pekerja penuh** adalah mereka yang bekerja dengan jumlah jam kerja 35 jam atau lebih dalam seminggu
 - b) **Pekerja tidak penuh (Setengah Pengangguran)** adalah mereka yang bekerja dengan jumlah jam kerja dibawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).
Setengah penganggur terdiri dari:
 - 1) **Setengah Penganggur terpaksa** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.
 - 2) **Setengah penganggur sukarela (pekerja paruh waktu)** adalah mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu) tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.



BPS PROVINSI BANTEN

Informasi lebih lanjut hubungi:

Ir. Agoes Soebeno, M.Si.

Kepala BPS Provinsi Banten

Telepon: 0254-267027

E-mail : bps3600@bps.go.id; pst3600@bps.go.id

Website : banten.bps.go.id